

BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS WARGA
BINAAN PEMASYARAKATAN EKS PENGEDAR
NARKOBA DI LAPAS KELAS II A PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

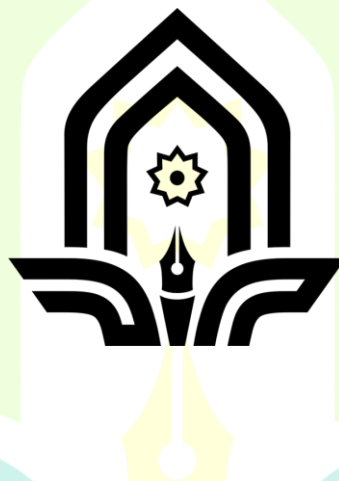
KHUSNUL SOBIRIN
NIM. 3521089

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN EKS PENGEDAR
NARKOBA DI LAPAS KELAS II A PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

KHUSNUL SOBIRIN
NIM. 3521089

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Sobirin

Nim : 3521089

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**Bimbingan Keagamaan Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Warga Binaan Pemasyarakatan Eks Pengedar Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Khusnul Sobirin
NIM.3521089

NOTA PEMBIMBING

Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, Lc., M.Pem.I
Perum Graha Mulia Blok A18, Warungasem Batang

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Khusnul Sobirin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Khusnul Sobirin**

NIM : **3521089**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS WARGA
BINAAN PEMASYARAKATAN EX PENGEDAR
NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS
II A PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosah. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 15 Oktober 2025

Pembimbing



Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, Lc., M.Pem.I
NIP.198604152015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : KHUSNUL SOBIRIN

NIM : 3521089

Judul Skripsi : **BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU
RELIGIUS WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN EKS PENGEDAR
NARKOBA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II A
PEKALONGAN**

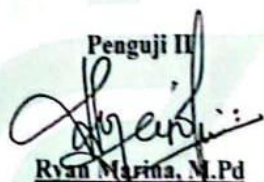
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 29 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306112003121001

Penguji II



Ryan Marina, M.Pd.
NIP. 198909082022032001

Pekalongan, 5 November 2025

Dibuat Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'	ain ‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
a = ا	ai = يَـ	ā = آ
i = اِ	u = وِ	ī = اِيْ
u = اُ		ū = اُوْ

3. Ta' Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis *rabbanā*

الْبِرْرِ ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai

dengan bunyi, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata-kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/’/).

Contoh:

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
ثنيء	ditulis	<i>Syai’un</i>

7. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh:

القرآن	ditulis	<i>Al-Qura’ān</i>
--------	---------	-------------------

Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh:

الشيعة	ditulis	<i>asy-Syī’ah</i>
--------	---------	-------------------

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

9. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:

شيخ الإسلام	ditulis	<i>Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām</i>
-------------	---------	---

PERSEMBAHAN

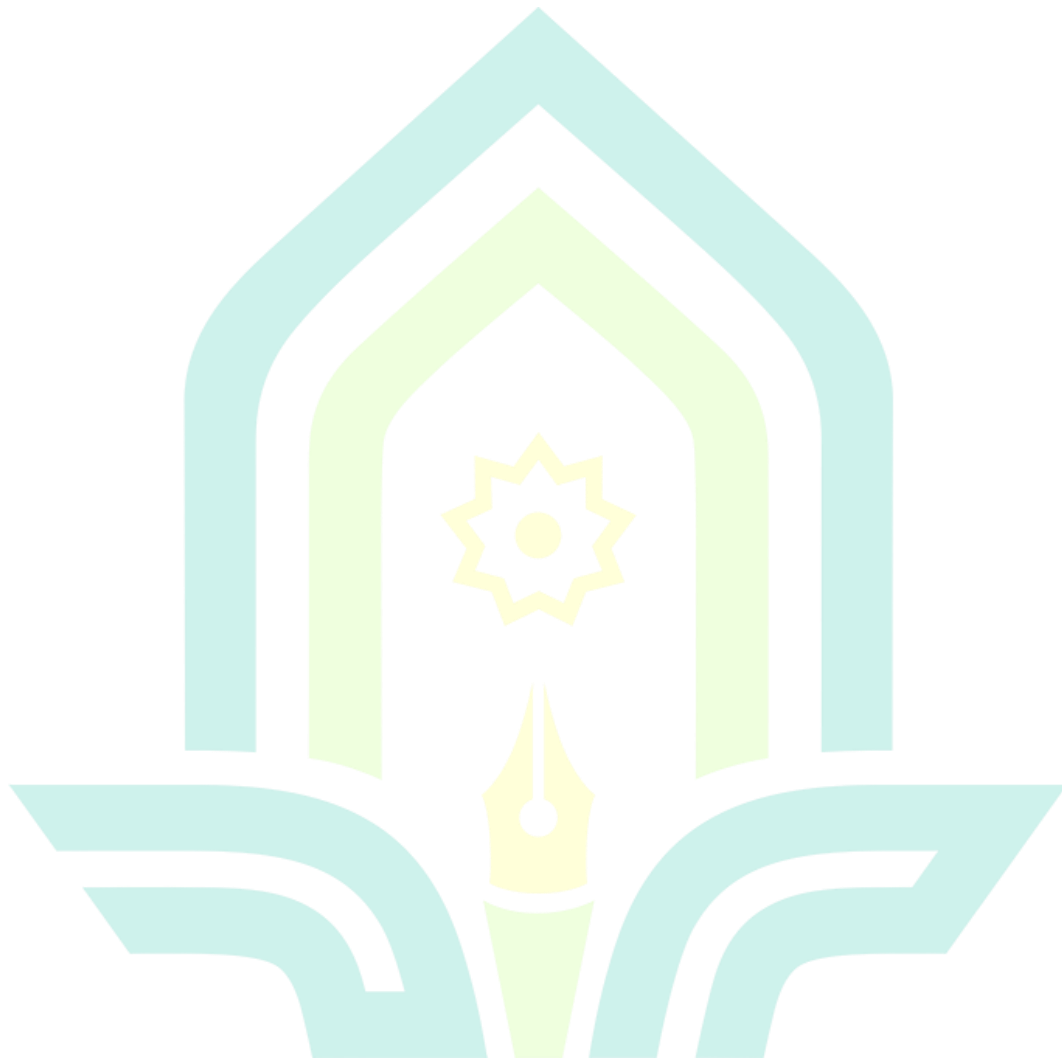
Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt, taburan cinta dan kasih sayang telah memberikan kekuatan, membekali penulis dengan ilmu serta memperkenalkan pada rasa syukur atas karunia serta kemudahan yang diberikan dan pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Pintu surga penulis, Ibu Solechati. Terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan skripsi ini untuk ibu, karena semua pengorbanan dan tulus kasihnya kepada penulis. Beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga penulis dapat merasakan bangku perkuliahan ini. Do'a beliau sangat berarti bagi penulis, terima kasih yang tak terhingga untuk setiap do'a yang di langitkan kepada penulis, berkat do'a beliau penulis bisa sampai tahap ini.
3. Bapak terhebat penulis, Bapak Suryono, yang selalu menjadi pahlawan dan sumber semangat penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Beliau juga mampu mendidik penulis menjadi laki-laki yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, terus memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala do'a, materi dan nasihat yang diberikan selama ini kepada penulis.

4. Saudara kandung penulis yang tak kalah penting kehadirannya Haykal Barata Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan sudah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini dan telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing, Bapak Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I. Terima kasih atas perhatian, bimbingan, ilmu dan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan penjelasan detail demi tercapainya karya tulis ini dengan kualitas yang baik. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga sudah berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan beliau.
6. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman BPI 2021, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis. Terima kasih sudah memberikan bantuan dan kebersamaan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas do'a, support, waktu dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.
7. Terima kasih kepada diri sendiri, Khusnul Sobirin. Terima kasih sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah menepikan ego dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Berbahagialah selalu kapanpun dan di manapun berada.

MOTTO

“Kadang manusia harus jatuh dalam kegelapan agar ia benar-benar menghargai cahaya. Karena di balik setiap dosa, selalu ada ruang bagi taubat dan hidayah.”



ABSTRAK

Sobirin, Khusnul. 2025. *Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Perilaku Religius Warga Binaan Pemasyarakatan Eks Pengedar Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.*

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Perilaku Religius, Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba merupakan persoalan serius yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kondisi sosial dan spiritual pelakunya. Sebagian besar warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan merupakan narapidana kasus narkoba, termasuk mantan pengedar. Dalam konteks ini, bimbingan keagamaan memiliki peran penting untuk menumbuhkan kesadaran, memperkuat keyakinan, serta mengembangkan perilaku religius warga binaan agar mereka dapat kembali ke masyarakat dengan kepribadian yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan serta bagaimana kondisi religius warga binaan setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data primer berupa penyuluh agama Islam, petugas Lapas, serta empat warga binaan Pondok Pesantren Darul Ulum Lapas Kelas II A Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku religius warga binaan, yang terlihat dari lima aspek religiusitas menurut Glock dan Stark, yaitu: aspek keyakinan, warga binaan lebih yakin dan mantap terhadap ajaran Islam, aspek peribadatan, mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an; aspek pengetahuan, pemahaman terhadap ajaran Islam meningkat, khususnya dalam hal tajwid, fiqh, dan akidah; aspek pengalaman, muncul rasa ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah setelah beribadah; serta aspek pengamalan, warga binaan lebih peduli, jujur, dan saling tolong-menolong sesama.

Dengan demikian, bimbingan keagamaan di Lapas Kelas II A Pekalongan efektif dalam membentuk perilaku religius warga binaan Eks pengedar narkoba. Melalui pendekatan keteladanan, nasehat, dan pembiasaan, warga binaan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik selama di Lapas maupun sebagai bekal setelah kembali ke masyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan basmallah dan hamdallah serta rasa syukur kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada umat manusia yang tiada batasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Warga Binaan Pemasyarakatan Eks Pongedar Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.”** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan bagi umatnya dan selalu kita tunggu syafa’atnya di dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muh. Rifa’i Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan selaku dosen wali saya selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalonga
4. Adib Ainullah Fasya, M.S.I. selaku selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Adi Abdulullah Muslim. Lc. MA. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, koreksi dan semangat serta berbagai masukan lain yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
8. H. Nur Kholis Rofi'i selaku Pembimbing Agama Islam yang telah membantu penulis bersedia menjadi informan atau narasumber dalam pengambilan data dan memberikan bantuan dalam proses skripsi yang penulis susun.
9. Bapak dan ibu seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan akses kemudahan untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan dan do'a baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan jasa semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. Penulis telah berusaha dengan penuh kemampuan untuk menyusun skripsi. Namun, tidak dipungkiri tidak bisa dilepaskan dari keterbatasan dari penulis, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Pekalongan, 21 Oktober 2025

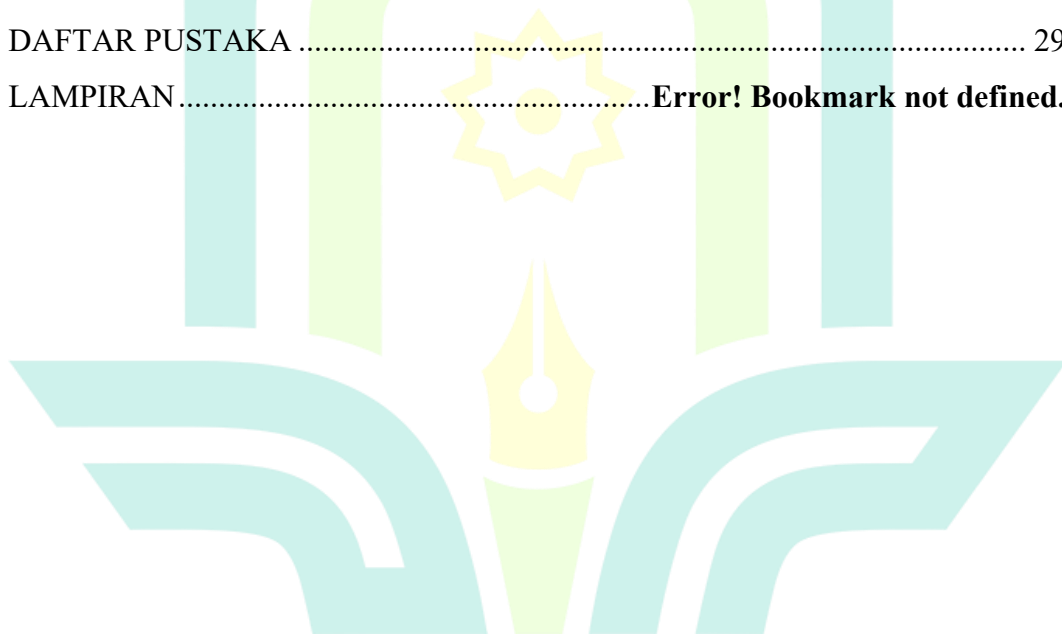
Penulis

Khusnul Sobirin
NIM.3521089

DAFTAR ISI

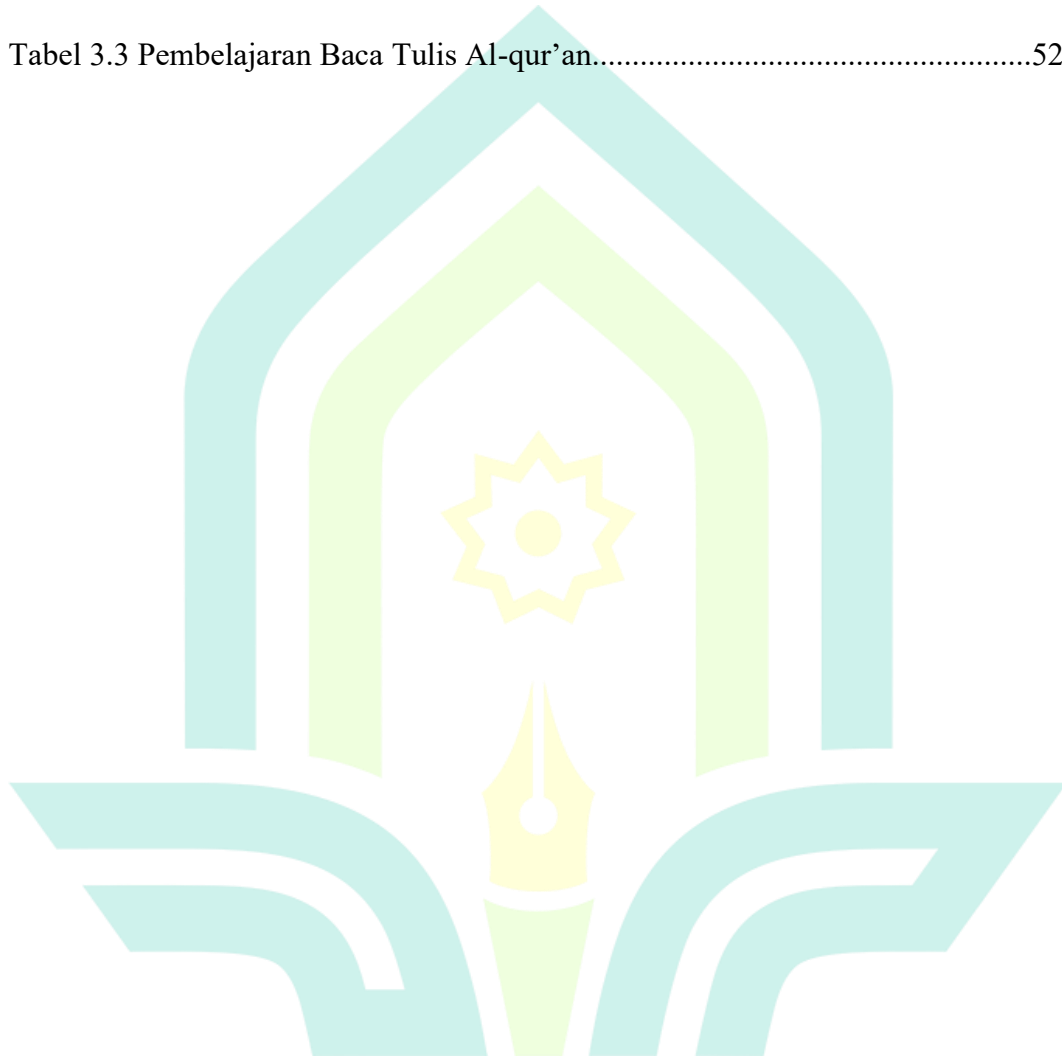
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN, PERILAKU RELIGIUS	Error! Bookmark not defined.
A. Bimbingan Keagamaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Perilaku Religius.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III GAMBARAN UMUM	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pealongan	Error! Bookmark not defined.

B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Perilaku Religius Warga Binaan Eks Pengedar Narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN EKS PENGEDAR NARKOBA DI LAPAS KELAS II A PEKALONGAN	
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Kondisi Perilaku Religius Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Keagamaan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



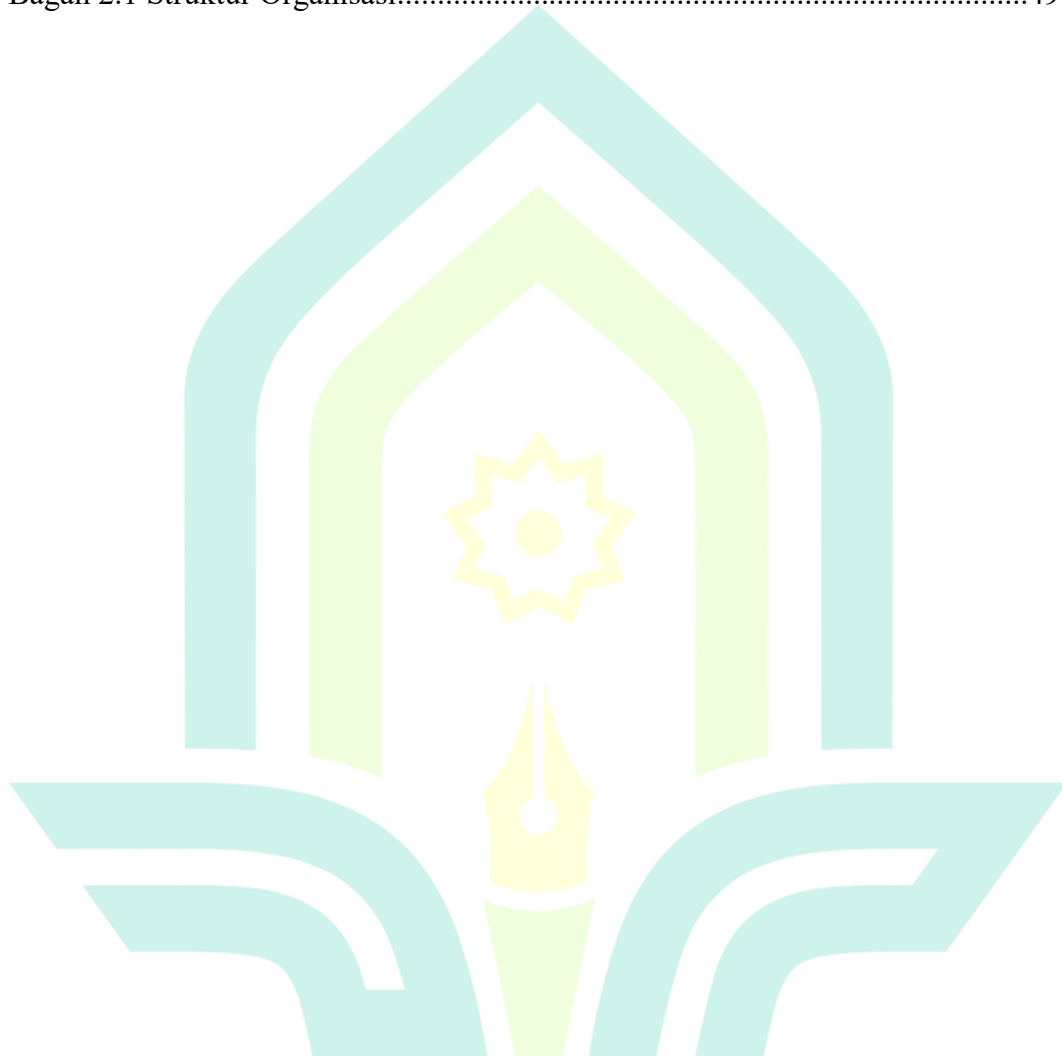
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ta'lim Siang.....	51
Tabel 3.2 Imam / Khotib Solat Jumat.....	51
Tabel 3.3 Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	15
Bagan 2.1 Struktur Organisasi.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi.....	99
Lampiran 2 Wawancara.....	102
Lampiran 3 Dokumentasi.....	107
Lampiran 4 Catatan Hasil Observasi.....	108
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara.....	110
Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi.....	125
Lampiran 7 Dokumentasi penelitian.....	126
Lampiran 8 Izin penelitian.....	129
Lampiran 9 surat keterangan penelitian.....	130
Lampiran 10 Surat pernyataan kesediaan menjadi narasumber.....	131
Lampiran 11 Surat keterangan simlatry cheking.....	136
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

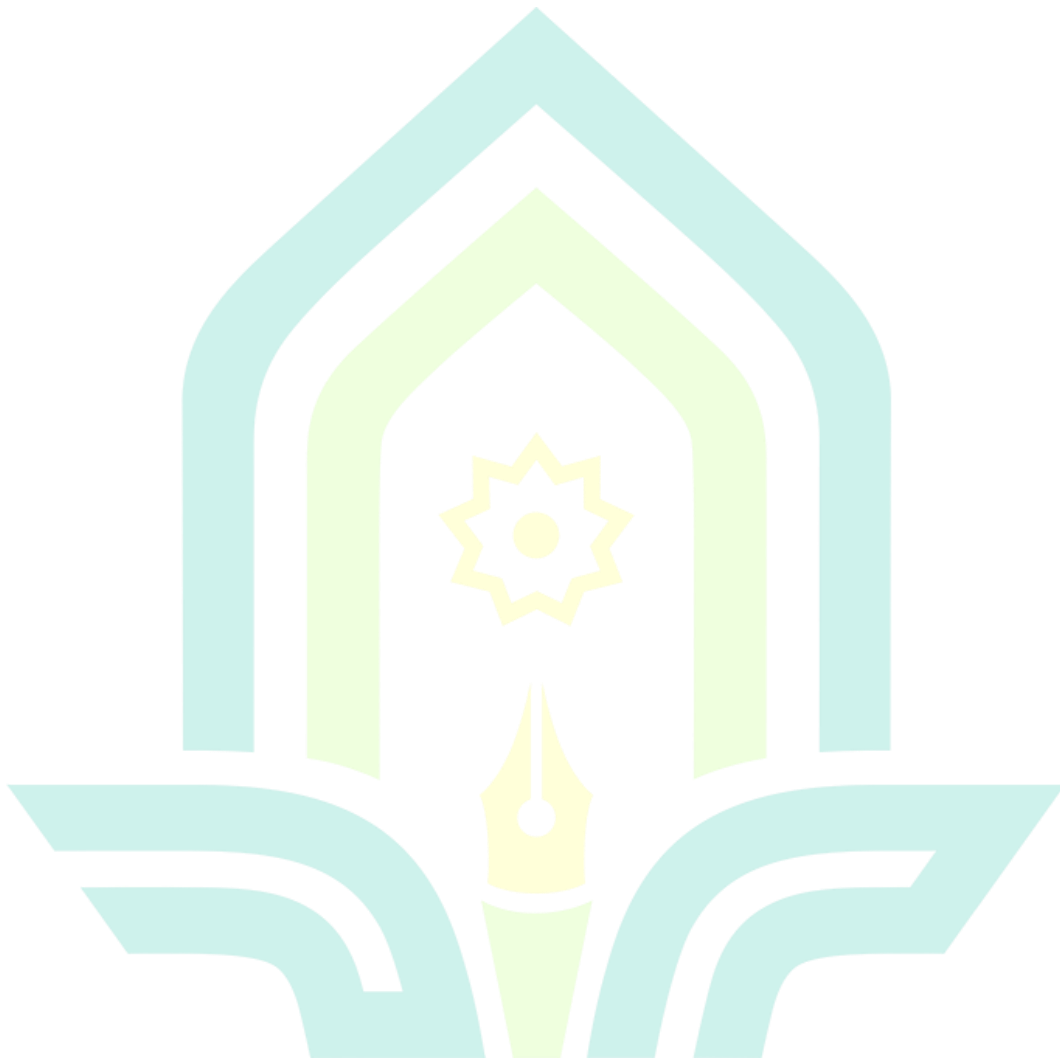
Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah sosial yang sangat serius di Indonesia. Peredarannya kini tidak hanya menyasar masyarakat kota besar, tetapi juga telah menjangkau pelosok desa, serta melibatkan berbagai kalangan usia dan profesi. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat dari 1,80% menjadi 1,95%, dengan estimasi pengguna aktif sebanyak 3.662.646 jiwa dari total penduduk usia 15–64 tahun di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah mengancam stabilitas generasi produktif bangsa.¹

Salah satu wilayah dengan tingkat penyalahgunaan narkoba yang cukup tinggi adalah Provinsi Jawa Tengah, termasuk di dalamnya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Pekalongan. Berdasarkan data dari pihak lapas, dari total 85 warga binaan merupakan kasus narkoba, sebagian besar adalah mantan pengedar narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa lapas tidak hanya menjadi tempat menjalani hukuman, namun harus menjadi pusat pembinaan dan rehabilitasi moral serta spiritual.²

¹ Yudi Novriansyah dkk., Strategi Pemberantasan Narkoba Menuju Kabupaten Bungo Bersih Narkoba (Bersinar), *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, Vol. 2 No. 2 (2023), hlm. 170.

² Sri Hardono, Kepala Seksi Binadik Lapas Kelas II A Pekalongan, Wawancara pribadi, 9 Oktober 2024.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya pada aspek kesehatan saja, tetapi juga merambah pada aspek sosial, psikologis, bahkan spiritual. Banyak dari pengguna yang akhirnya menjadi pengedar narkoba, lalu dijatuhkan



hukuman dan ditempatkan salah satu Lembaga yaitu Lembaga pemasyarakatan. Namun pemberian hukuman secara hukuman atau kurungan kepada warga binaan yang terjerat kasus narkoba tidak cukup untuk merubah perilaku mereka. Diperlukan pendekatan yang lebih menyentuh aspek moral, spiritual dan pendekatan religius.³

Perilaku religius warga binaan pemasyarakatan merupakan refleksi dari keberagaman seseorang yang tampak dalam perilaku, sikap, dan pola pikir sehari-hari. Warga binaan yang mengalami krisis identitas dan kehilangan arah hidup sangat rentan terhadap keputusan dan bahkan tindakan yang menyimpang. Dalam konteks ini, religiusitas menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan kesadaran diri, penyesalan atas kesalahan, serta motivasi untuk berubah. Religiusitas yang kuat diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam proses rehabilitasi sosial dan spiritual warga binaan.⁴

Religius sebagai penghayatan terhadap nilai-nilai agama pada diri individu yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran agama, baik di dalam hati maupun di ucapan yang kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.⁵

Bimbingan agama di Lembaga Pemasyarakatan menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan warga binaan. Pembinaan agama khususnya

³ Dhiya Nabilah Ramadhan & Rudi Saprudin Darwis, "Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, no 1, (2023), hlm. 242

⁴ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Bibliosmia, 2021, hlm. 7.

⁵ I. Amalia dkk., "Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Jurnal Diversita*, no 1, (2021), hlm 82.

merupakan sarana mengimplementasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai yang telah ditentukan oleh ajaran agama. Bimbingan keagamaan merupakan sarana penting dalam membangun dan mengembangkan perilaku religius warga binaan pemasyarakatan. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga pemasyarakatan seperti kajian, tadarus, nasihat keagamaan, warga binaan dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Melalui bimbingan keagamaan yang diberikan kepada warga binaan pemasyarakatan diharapkan dapat memperoleh kembali harga dirinya sebagai individu dan warga negara setelah mendapatkan bimbingan dan menjalani hukumannya, dengan keyakinan bahwa dirinya masih memiliki potensi untuk berkontribusi dalam bermasyarakat. Selain itu diharapkan melalui bimbingan yang diberikan, potensi dan kreatifitas setiap pelaku dapat lebih dikembangkan dan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan mengacu pada system pembangunan. Dengan demikian selama masa bimbingan, pelaku dibimbing serta di didik dan dilatih agar dapat memperoleh ketrampilan tertentu.⁷

Adapun pembinaan yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan diantaranya bimbingan atau penyuluhan rohani dan bimbingan kerja berupa latihan kerja dan mengolah hasil kerja. Bimbingan menurut Samsul Munir Amin adalah upaya membantu individu atau sekelompok masyarakat

⁶ Ruslan Abdul Gani, "Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jambi". *Jurnal Hukum*, no 1, (2020), hlm 83.

⁷ Inayatul Mutmainnah, "Pola Pembinaan Kehidupan Keagamaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Makassar" *TolisIlmiah: Jurnal Penelitian*. No. 1 , (2021), hlm 3.

secara sistematis dengan tujuan agar mereka mampu menjadikan potensi – potensi yang ada di dalam diri mereka berkembang secara maksimal terutama terkait dengan upaya pemecahan berbagai permasalahan, sehingga individu atau kelompok masyarakat tersebut dapat bertanggung jawab secara penuh atas jalan hidup yang mereka tentukan sendiri tanpa bergantung pada lain atau orang – orang disekitarnya, serta bantuan ini diberikan secara kontinu. Bimbingan dilakukan dengan maksud agar individu atau sekelompok orang dapat hidup dengan menggapai kesejahteraan sesuai dengan petunjuk Allah SWT.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Nur Kholis Rofi'i dalam melakukan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan pemsyarakatan Eks pengedar narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan , dilandasi dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk⁹

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Bapak Nur Kholis Rofi'i ini sangat penting karena warga binaan pemsyaaktan butuh dampingan mental untuk kedepannya. Mereka yang melakukan kejahatan seperti pengedar narkoba

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 8

⁹ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125

sebenarnya ingin menunjukkan dirinya bahwa sudah berbuat tobat. Warga binaan pemsyaraktan yang melakukan kesalahan merasa dirinya minder terhadap dosa yang sudah diperbuat, fungsi dari bimbingan keagamaan ini menyakinkan kepada warga binaan bahwa dosa yang mereka diperbuat masih di maafkan oleh Allah. Dengan adanya bimbingan keagamaan diharapkan warga binaan yang sudah keluar dari Lembaga Pemsyaraktan bisa menunjukkan sikap yang positif kepada masyarakat dan tidak perlu merasa minder.¹⁰

Bimbingan keagamaan di dalam lembaga pemsyaraktan kelas II A Pekalongan diterapkan seperti pondok pesantren umumnya. Pondok pesantren yang ada di lembaga pemsyaraktan kelas II A Pekalongan bernama Darul Ulum, kegiatan yang ada di ponpes tersebut menjadikan wadah bagi warga binaan untuk memperbaiki diri kejalan yang baik. Pondok pesanten Darul Ulum memiliki visi dan misi yang sangat istimewa yaitu agar terwujudnya warga binaan menjadi kuat imanya dan taqwa kepada Allah SWT dan menjadi arahan dan berguna untuk masyarakat kedepannya. Kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Ulum adalah kewajiban yang diajarkan oleh agama islam dan menjauhi laranganya seperti solat, mengaji, rutinan hadroh, dan kajian keagamaan di lembaga pemsyaraktan.¹¹

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul "Bimbingan Keagamaan Dalam

¹⁰ Nur Kholis Rofi'i, Pembimbing Agama Islam Lembaga Pemsyaraktan Kelas II A Pekalongan, Wawancara Pribadi, pekalongan 3 Januari 2025.

¹¹ Nur Kholis Rofi'i, Pembimbing Agama Islam Lembaga Pemsyaraktan Kelas II A Pekalongan, Wawancara Pribadi, pekalongan 3 Januari 2025.

Mengembangkan Perilaku Religius Warga Binaan Pemasyarakatan Eks Pengedar Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi yang telah dipaparkan pada latar belakang , adapun rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?.
2. Bagaimana bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religious warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan?
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perilaku religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis, diantaranya

1. Manfaat Teoritis

Pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di program studi bimbingan penyuluhan Islam secara teoritis dapat dikembangkan melalui penelitian ini. Temuan peneliti ini juga dapat memberi pembaca perspektif baru bagaimana bimbingan keagamaan dilakukan, terutama mengenai perilaku religius warga binaan pemasyarakatan. Temuan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk pembaruan peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Warga Binaan

Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan harapan baru bagi warga binaan, khususnya Eks pengedar narkoba untuk membentuk kembali kesadaran spiritual mereka. Dengan memahami pentingnya bimbingan keagamaan mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku dan hidup sehat di masyarakat.

b. Bagi Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pekalongan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pekalongan. Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan metode pembinaan dan bimbingan kepada warga binaan pemasyarakatan di Lapas kelas II A Pekalongan.

c. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penelitian ini memberikan informasi bagi penyuluh agama islam tentang strategi, pendekatan, dan metode yang efektif dalam membimbing warga binaan terutama pada aspek spritual dan kebutuhan warga binaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan landasan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti isu-isu serupa, khususnya dalam bidang pembinaan keagamaan di lingkungan lapas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel, pendekatan dan metode yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Keagamaan

Menurut Tarmizi bimbingan merupakan arti yaitu “Guice” yang berasal dari kata “guide” yang diartikan ialah membantu dan mengarahkan individu sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan keagamaan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami suatu masalah sehingga mampu mewujudkan apa yang menjadi keinginan untuk mrenjadi lebih baik.¹²

Pengertian bimbingan keagamaan menurut Syamsul Munir Amin merupakan upaya membantu individu atau sekelompok masyarakat secara sistematis dengan tujuan agar mereka menjadikan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka berkembang secara maksimal terutama terkait dengan upaya pemecahan berbagai permasalahan, sehingga individu atau kelompok masyarakat tersebut dapat bertanggung jawab secara penuh atau

¹² Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Perdana Publishing, 2018), hlm 12.

jalan hidup yang mereka tentukan sendiri tanpa bergantung pada orang lain atau sekitar, serta bantuan ini diberikan secara kontinu¹³.

Pemberian bantuan bertujuan mencegah maupun mengatasi berbagai permasalahan atau kesulitan dalam kehidupan individu atau sekelompok masyarakat, hal ini berarti bahwa bimbingan dilakukan agar kesulitan atau permasalahan dalam kehidupan dapat diminimalisir, dan dapat juga dilakukan sebagai solusi kesulitan atau permasalahan yang sedang dihadapi individu atau sekelompok masyarakat. Selain itu bimbingan dilakukan dengan maksud agar individu atau sekelompok orang dapat hidup dengan mencapai kesejahteraan sesuai dengan petunjuk Allah swt.¹⁴

Dalam bimbingan keagamaan terdapat tahapan-tahapan, menurut Anwar Sutoyo diantara lain: Menyakini individu akan kedudukan manusia sebagai makhluk Allah, Mendorong dan membantu individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan benar, Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ihsan.¹⁵ Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman, hukuman pembiasaan dan hukuman perhatian.

b. Perilaku Religius

Istilah religius dari kata *religion* (inggris), *religare* (latin), *din* (arab) dan agama (Indonesia) yang berarti mengikat. Mengikat disini bermakna

¹³ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 7

¹⁴ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 8

¹⁵ Maksum M, dkk. "Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbingan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo". *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, no 2, (2023), hlm 61-63.

bahwa secara keseluruhan agama terdapat sebuah ketepatan serta komitmen yang wajib dijalankan dan berfungsi untuk mengikat serta memperkuat individu maupun kelompok terhadap hubungan kepada Tuhanya.¹⁶

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan sebuah tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Oleh karena itu agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah.¹⁷

Dalam perspektif psikologi agama, Rahmat menjelaskan bahwa religius mencakup keseluruhan jiwa individu seperti keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan konsisten terhadap ajaran agama yang dianut. Hal ini mencerminkan bahwa perilaku religius tidak hanya berbentuk ritual saja, namun juga mencakup kesadaran spritual dan akhlaq.¹⁸

Sejalan dengan pendapat Glock dan Strak yang dikutip oleh Santy Andrianie menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang

¹⁶ Tri Yaumil Falikah, “Studi Perbandingan Konsep Religius dalam Perspektif Barat dan Islam”. *Jurnal Islamic Studies*, no 2, (2021), hlm. 131.

¹⁷ Ulia, N. Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islami Terhadap Sikap Religius. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (2020). hlm 2.

¹⁸ Agnes Beata Lewomuda, dkk. “Profil Perilaku Religius Siswa dan Implikasinya Bagi Progam Bimbingan Kehidupan Beragama”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. no 2. (2023). hlm 5488.

terhadap agamanya. Tingkat konsepsi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama yang dianutnya. Sementara itu tingkat komitmen terkait dengan perwujudan atas pengetahuan dan pemahaman yang dicerminkan dalam perilaku. Glock dan Strak telah melakukan pembagian pada aspek religius yang cukup terperinci menjadi lima dimensi yaitu aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek pengalaman, aspek pengetahuan dan aspek pengamalan.¹⁹

2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, Penelitian oleh Ranisa Fitri 2022 berjudul “Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Sikap Religius Warga Binaan di Lapas Kelas II A Padang”. Menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji peran penyuluh dalam meningkatkan pemahaman agama, kewajiban ibadah, dan pengalaman keagamaan warga binaan. Hasilnya menunjukkan peningkatan religiusitas melalui kegiatan tausiyah dan kajian fiqih. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pembinaan religius warga binaan di lapas. Namun, perbedaannya adalah penelitian Ranisa bergokusn pada peningkatan kewajiban ibadah, sementara penelitian ini lebih menekankan pengembangan

¹⁹ Santy Andrianie dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. (Pasuruan: Qiara Media, 2021). hlm 26.

metode bimbingan keagamaan (keteladanan, nasihat, hukuman, perhatian, pembiasaan) agar dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar lapas.²⁰

Kedua, Penelitian oleh Nadya Rizqi Mufidah 2019 berjudul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Perilaku Religius Warga Binaan di Lapas Kelas II A Yogyakarta” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan. Hasilnya menunjukkan bahwa bimbingan tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah dan keakraban antarwarga binaan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas warga binaan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Peneliti sebelumnya meneliti jenis layanan bimbingan keagamaan, sementara penelitian ini berfokus pada pengaruh bimbingan terhadap perubahan perilaku religius setelah mendapatkan pembinaan.²¹

Ketiga, Penelitian Uswatun Nafi'ah 2023 berjudul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas VI di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro” menggunakan metode kualitatif untuk meneliti peran bimbingan keagamaan dalam aspek aqidah dan ibadah siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan akhlak dan religiusitas melalui program

²⁰ Ranisa Fitri, “Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Sikap Religius Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang” (*Skripsi*, UMSB Padang, 2022)

²¹ Nadya Rizqi Mufidah, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religius Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta” (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

keagamaan yang terarah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas bimbingan keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan fokus pada meneliti siswa SD, sementara penelitian ini berfokus pada warga binaan Eks pengedar narkoba dengan tujuan mengubah perilaku religius mereka secara lebih mendalam.²²

Keempat, Penelitian Said Ikhwan, Muhammad Nasir, dan Marimbun 2021 berjudul “Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religius Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran pembinaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas narapidana serta respons mereka terhadap program tersebut. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pembinaan religius warga binaan di lapas dengan pendekatan keagamaan. Perbedaannya terletak pada lingkup pelibatan pihak, di mana peneliti melibatkan berbagai lembaga eksternal, sedangkan penelitian ini lebih menekankan peran penyuluh agama Islam secara langsung dalam proses bimbingan keagamaan di Lapas Kelas II A Pekalongan.²³

Kelima, Penelitian Liza Annisa, Masganti Sitorus, dan Nurussakinah Daulay 2024 berjudul “Metode Pembinaan Agama Islam bagi Mantan

²² Uswatun Nafi'ah, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religius Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdatul Ummah Kota Metro” (*Skripsi*, IAIN Metro, 2023)

²³ Said Ikhwan dkk, “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana dan Impliasinya Dalam Bimbingan dan Konseling”, *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no 1, (2021).

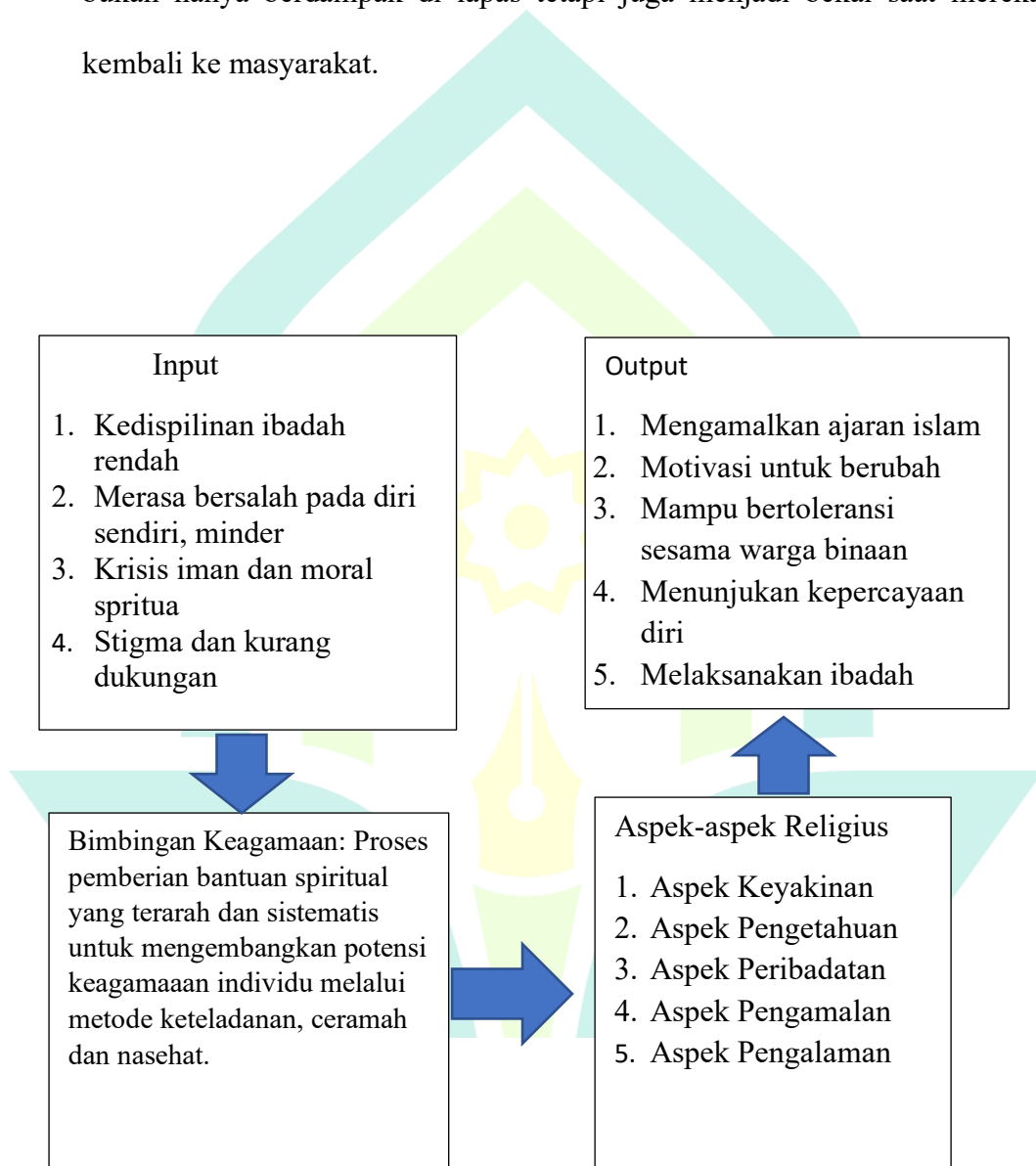
Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid bin Walid Medan” menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka untuk mengkaji metode pembinaan agama dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba. Hasilnya menunjukkan bahwa pembinaan agama berpotensi besar dalam proses penyembuhan, meskipun disarankan integrasi dengan pendekatan modern. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran agama dalam pembinaan mantan pecandu atau pengedar narkoba. Perbedaannya terletak pada fokus, di mana peneliti menekankan rehabilitasi di lembaga khusus pecandu dengan pendekatan literatur dan modern, sedangkan penelitian ini fokus pada bimbingan keagamaan langsung di lapas agar bisa diterapkan baik di dalam maupun luar lembaga.²⁴

3. Kerangka Berfikir

Sebelum mengikuti bimbingan keagamaan, banyak warga binaan menunjukkan perilaku seperti kurang kesadaran beribadah, tidak memiliki motivasi untuk berubah dan merasa minder atas kesalahan masa lalu. Bimbingan keagamaan di lembaga pemasyarakatan dapat dijadikan salah satu metode bimbingan, yang bisa digunakan oleh pembimbing dalam menumbuhkan dan membentuk religius warga binaan yang menyangkut pada lima aspek religius yaitu aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek pengalaman, aspek pengetahuan dan aspek pengamalan. Sedangkan metode yang digunakan dalam menanam nilai-nilai keagamaan terhadap warga

²⁴ Liza Annisa dkk, “Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no 1, (2024), hlm 54.

binaan antara lain: metode nasehat, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman serta metode perhatian. Dengan adanya bimbingan keagamaan dalam membina religius yang menyangkut lima aspek religius pada warga binaan diharapkan dapat memberikan perubahan, perubahan ini bukan hanya berdampak di lapas tetapi juga menjadi bekal saat mereka kembali ke masyarakat.



Bagan 1.1
Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati secara langsung dan mencatat orang-orang dalam setting alamiah untuk jangka waktu yang panjang. Pada akhir penelitian lapangan, peneliti meninggalkan lokasi lapangan, mengulas, mencatat, kemudian mempersiapkan laporan tertulis.²⁵ Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan untuk mendapatkan berbagai data dari beberapa sumber yang dapat di peroleh.

b. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasal dari data yang bersifat deskriptif dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif berupa pernyataan bukan angka.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 143.

²⁶ Rusandi, & Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, no. 1, (2021), hlm. 48

pendekatan yang berusaha menggali makna mendalam dari pengalaman subjektif individu. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan situasi yang faktual secara sistematis dan akurat. Berdasarkan penjelasan samsu, studi kasus merupakan metode guna memahami individu secara menyeluruh agar didapat pemahaman yang mendalam mengenai individu serta bermasalah.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara dan catatan obeservasi. Wawancara dan observasi menjadi data primer dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada 4 warga binaan di Lembaga pemasyarakatan kelas II A Pekalongan yang merupakan santri di pondok pesantren Darul Ulum Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan yang dipilih berdasarkan arahan dari petugas Lembaga pemasyarakatan. Wawancara juga dilakukan pada penyuluh agama Islam dan petugas Lembaga pemasyrakatan Kelas II A Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan sekumpulan data

yang dijadikan sumber pelengkap dari data primer yang didapatkan secara tidak langsung seperti melalui membaca jurnal, skripsi, artikel, media sosial dan sumber lainya yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis secara sistematis melihat mengamati langsung individu atau kelompok. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.²⁷

Observasi dilaksanakan peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas dan nyata mengenai situasi di lembaga pemasyarakatan tersebut terutama mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan Eks pengedar narkoba di Lembaga pemasyarakatan kelas II A Pekalongan

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi data yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, di mana dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dibandingkan dengan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186

wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk secara lebih terbuka dalam menemukan masalah, di mana narasumber diminta untuk memberikan masukan, dan idenya.²⁸ Wawancara yang akan dilakukan dengan pembimbing agama Islam, dan warga binaan pemasyarakatan serta pegawai Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung data dari berbagai jenis informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan yaitu berupa soft file profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, sejarah, letak geografis, struktur, foto saat bimbingan keagamaan dan saat wawancara berlangsung, serta foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, mengorganisir, menjabarkan, menyusun dan memilih informasi penting dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan dan dokumen untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.²⁹ Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles and Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai data tuntas, sehingga datanya sudah

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 186.

²⁹ M. R. Fadli, “ *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kualiah Umum 21, no. 1 (2018), hlm. 37.

jenuh. Komponen dalam analisis data meliputi:³⁰

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah rangkuman, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan memungkinkan pencarian data yang dibutuhkan.³¹ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data lapangan, kemudian menyaring data yang relevan dengan rumusan masalah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Dalam penelitian ini kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya³². Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk tulisan, bagan, tabel hingga gambar yang berkaitan dengan perilaku Religius yang ada pada warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

³⁰ Matthew B. Miles, A. Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020) hlm. 12-14.

³¹ Restu Wibawa, dkk., "Analisis Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2023), hlm. 208.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.339

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah mendapatkan data dari kegiatan sebelumnya, selanjutnya data yang telah disusun tersebut ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, serta sebagai tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman dan agar permasalahan yang dibahas lebih mudah dipahami, dengan struktur penulisan sebagai berikut

Bab I pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

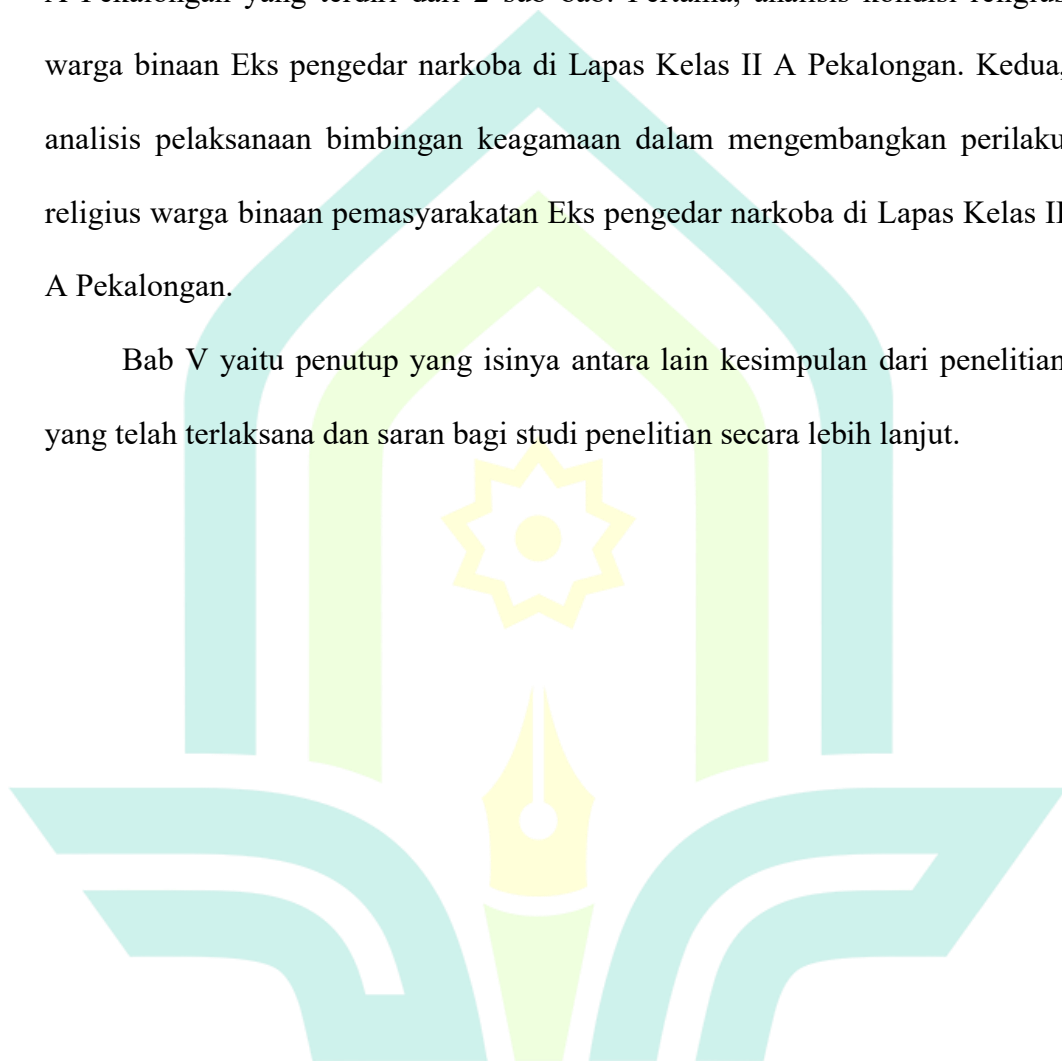
Bab II Bimbingan keagamaan dan religius warga binaan yang terdiri dari 2 sub bab. Pertama, pengertian bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, tahap-tahap bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan. Kedua, pengertian religius, aspek-aspek religius, ciri-ciri religius dan fungsi religius.

Bab III Bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan yang terdiri dari 3 sub bab. Pertama, memuat gambaran tentang Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan. Kedua, kondisi perilaku religius warga binaan pemasyarakatan kelas II A Pekalongan. Ketiga, bimbingan

keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan.

Bab IV Analisis Bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan yang terdiri dari 2 sub bab. Pertama, analisis kondisi religius warga binaan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan. Kedua, analisis pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lapas Kelas II A Pekalongan.

Bab V yaitu penutup yang isinya antara lain kesimpulan dari penelitian yang telah terlaksana dan saran bagi studi penelitian secara lebih lanjut.



BAB V

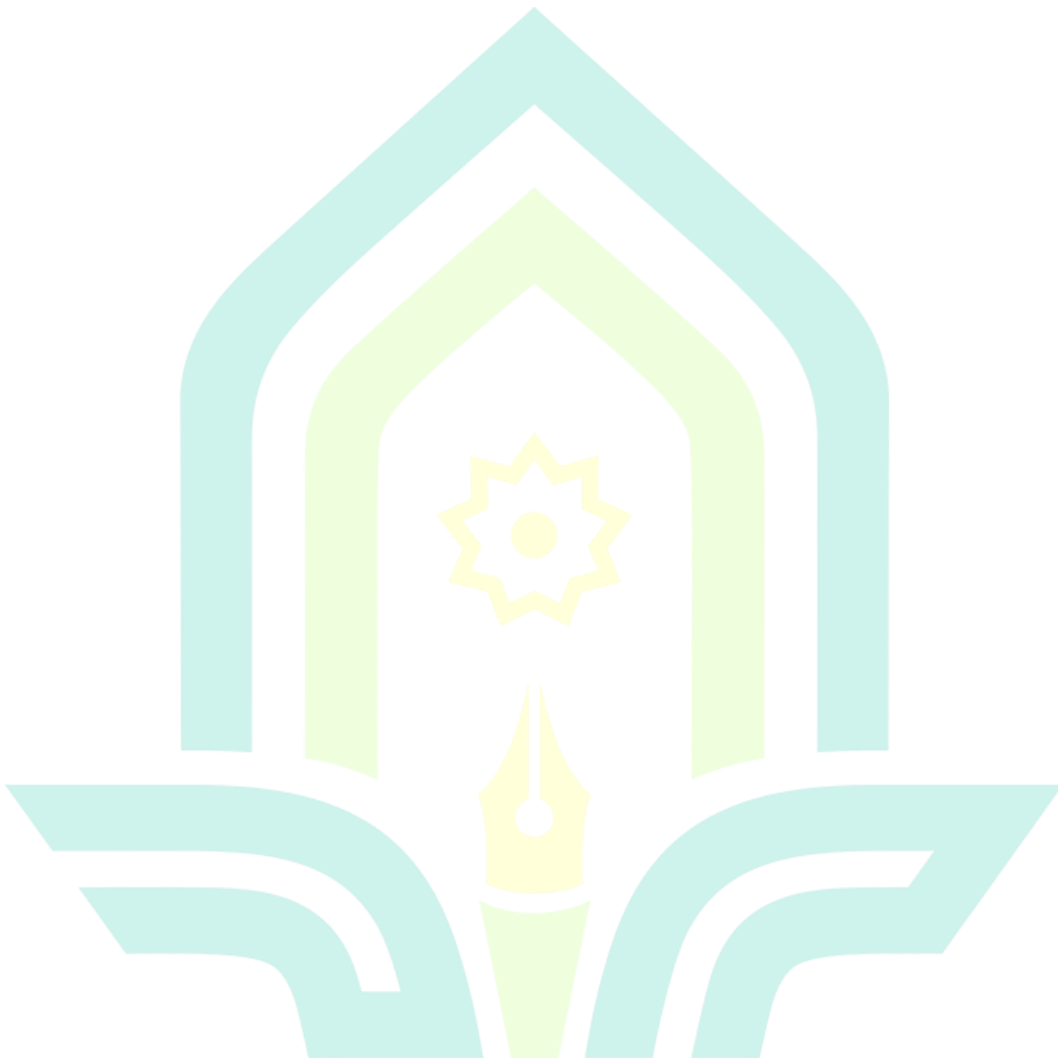
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan analisis penelitian di lapangan mengenai bimbingan keagamaan dalam mengembangkan perilaku religius warga binaan pemasyarakatan Eks pengedar narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Lembaga pemasyarakatan kelas II A Pekalongan berjalan secara teratur dan sistematis. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu metode ceramah, keteladanan, dan nasehat, adapun materi yang biasa diberikan dalam taklim diantaranya kajian hadits, tasawuf, kajian umum, BTQ, dan akidah, akhlak. Kegiatan taklim diawali dengan salam, membaca al-fatihah beserta artinya, asmaul husna, istighfar dan doa setelah solat ataupun berdzikir. Pembacaan dalam kegiatan taklim dilakukan secara bersama-sama antara pembimbing dengan warga binaan, kemudian taklim dilanjutkan dengan materi yang sudah disiapkan oleh pembimbing dan ditutup dengan doa penutup kemudian dilanjutkan solat dzuhur berjamaah. Bimbingan keagamaan di Lembaga pemasyarakatan kelas II A Pekalongan merubah perilaku warga binaan agar menjadi lebih baik, memperkuat iman, menambah pengetahuan agama serta mempersiapkan diri

agar dapat kembali ke masyarakat dengan lebih siap dan diterima dengan baik.



2. kondisi religius warga binaan Eks pengedar narkoba mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Dari sisi keyakinan, warga binaan semakin mantap dalam iman dan yakin dengan ampunan Allah. Dari sisi ibadah, mereka lebih rajin shalat, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan puasa, bahkan ada yang mampu menghafal beberapa juz. Dari sisi pengetahuan, mereka memperoleh pemahaman baru mengenai tajwid, fiqih dasar, serta doa-doa. Dari sisi pengalaman, mereka merasakan ketenangan, keikhlasan, dan motivasi spiritual yang memperkuat tekad untuk berubah. Sementara dari sisi pengamalan, mereka menjadi lebih sopan, disiplin, sabar, serta berusaha menjaga akhlak dalam keseharian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Bimbingan Keagamaan Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Warga binaan Eks Pengedar Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan”, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lapas Kelas II A Pekalongan

Diharapkan pihak Lapas terus meningkatkan kualitas program bimbingan keagamaan, baik dari segi materi maupun metode. Kegiatan keagamaan sebaiknya ditingkatkan intensitasnya dan diberikan variasi metode agar warga binaan lebih termotivasi. Lapas juga dapat memberikan penghargaan khusus bagi warga binaan yang menunjukkan prestasi dalam bidang keagamaan, seperti hafalan Al-Qur'an atau keteladanan akhlak.

2. Bagi Penyuluh Agama dan Pembimbing

Para penyuluh dan ustadz diharapkan selalu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam pembinaan. Selain itu, pendekatan yang personal dan penuh perhatian sangat diperlukan, terutama bagi warga binaan yang masih mualaf atau yang memiliki keterbatasan pengetahuan agama.

3. Bagi Warga binaan

Diharapkan dapat memanfaatkan masa hukuman sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri, memperbanyak ibadah, serta memperdalam pengetahuan agama. Pengalaman religius selama di lapas hendaknya dijadikan bekal dalam kehidupan setelah bebas, sehingga tidak kembali pada kesalahan yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas metode tertentu dalam bimbingan keagamaan, misalnya pengaruh metode keteladanan atau pembiasaan terhadap perilaku religius warga binaan. Penelitian juga dapat diperluas ke lapas lain atau kelompok kasus yang berbeda sehingga dapat dibandingkan hasilnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Depublish.
- Adella, H. F., & Syawaluddin. (2023). Bimbingan keagamaan dalam membina kemandirian anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(1), 116–123.
- Agnes, B. L., dkk. (2023). Profil perilaku religius siswa dan implikasinya bagi program bimbingan kehidupan beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5488.
- Ahmad, M. (2015). *Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat (Studi Kasus pada Jamaah Ta'alim AN-NAJAH)*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Ahmad, S. N., Karima, M. K., & Amelia, D. N. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qur'an. Surah An-Nahl ayat 125.
- Amalia, I., Suzanna, E., & Adyani, L. (2021). Peran religiusitas bagi masyarakat Aceh dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Diversita*, 7(1), 79–81.
- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religius Remaja*. Sewon Bantul Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Badriyatul, U. (2016). *Bimbingan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bambang Suryadi, & Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, pengukuran, dan implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia.
- Bimo, W. (2019). *Bimbingan dan Konseling Studi Karir*. Yogyakarta: Andi.
- Cholil, D. A. (2019). *Bimbingan dan Konseling Islami (Sejarah, Konsep dan Pendekatannya)*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Dhiya, N. R., & Darwis, R. S. (2023). Analisis fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja berdasarkan teori sistem ekologi. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6, 242.
- Emmi, K. H., & Sumarto. (2018). *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Fadli, M. R. (2018). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 37.
- Faturrohman. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan*, (2), 362.

- Hidayat, M. A., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Inayatul, M. (2021). Pola pembinaan kehidupan keagamaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Makassar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 3(1), 3.
- Kamali Mustofa, dkk. (2023). *Pergeseran nilai-nilai religius interaksi alumni santri dengan guru ngaji langgar*. Yogyakarta: CV Blidung.
- Khobir, A. (2021). *Pengantar dasar-dasar psikologi agama*. Banyumas: CV Rizquna.
- Lewomuda, A. B., dkk. (2023). Profil perilaku religius siswa dan implikasinya bagi program bimbingan kehidupan beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5488.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N. R. (2019). *Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religius Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Mutmainnah, I. (2021). Pola pembinaan kehidupan keagamaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Makassar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 3(1), 3.
- Nasution, A. S., Karima, M. K., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Nafi'ah, U. (2023). *Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religius Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdatul Ummah Kota Metro* (Skripsi, IAIN Metro).
- Nurhayat, dkk. (2023). Implikasi landasan pendidikan berdasarkan Al Quran dan Al Hadist. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 8, 54.
- Nurfadilah, A. Z. F. (2023). Bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*, 4, 364.
- Novriansyah, Y., dkk. (2023). Strategi pemberantasan narkoba menuju Kabupaten Bungo Bersih Narkoba (Bersinar). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 170.
- Prayitno, & Amtri, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra Mulia, R. (2025). Konsep dasar metode penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 21591
- Restu, W., dkk. (2023). Analisis reduksi data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 208.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48.

- Ruslan Abdul Gani. (2020). Bimbingan keagamaan Islam terhadap warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jambi. *Jurnal Hukum*, 1, 83.
- Said, I., dkk. (2021). Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan religiositas narapidana dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1).
- Santy Andrianie, dkk. (2021). Karakter religius: Sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter. Pasuruan: Qiara Media.
- Subriyantoro, & Ru'iyah, S. (2018). *Mengkristalkan Religius pada Anak*. Sleman: Samudra Ilmu Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia..
- Syamsul, M. A. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Tirmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tri, Y. F. (2021). Studi perbandingan konsep religius dalam perspektif Barat dan Islam. *Jurnal Islamic Studies*, 2, 131.
- Ulia, N. (2020). Pengaruh bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai islami terhadap sikap religius. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 2.
- Wahyudi, D. (2019). *Akidah, Akhlak, dan Pembelajarannya*. Lampung: Creative Tugu Pena.
- Yasidul Busthomi. (2023). Objek kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlak). *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1, 74.
- Rofi'i, N. K. (2025, Januari 3). *Wawancara pribadi*. Pembimbing Agama Islam, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.
- Junaydi, M. A. (2025, September 24). *Wawancara pribadi*. Pembina Kepribadian, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.
- Hardono, S. (2024, Oktober 9). *Wawancara pribadi*. Kepala Seksi Binadik, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.
- KND. (2025, September 22). *Wawancara pribadi*. Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.
- WK. (2025, September 22). *Wawancara pribadi*. Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.
- HW. (2025, September 22). *Wawancara pribadi*. Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

HYT. (2025, September 22). *Wawancara pribadi*. Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.



Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Khusnul Sobirin

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 Februari 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Wonosari, Panjang Wetan RT 04/RW 13, Kecamatan
Pekalongan Utara, Kota Pekalongan

Email : khusnulsobirin@mhs.uingusdur.ac.id

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suryono

Nama Ibu : Solechati

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Wonosari, Panjang Wetan RT 04/RW 13, Kecamatan
Pekalongan Utara, Kota Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN PW 03 PEKALONGAN : Lulus Tahun 2015
2. SMP 12 PEKALONGAN : Lulus Tahun 2018
3. SMK MUHAMMDIYAH PKL : Lulus Tahun 2021
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan: Angkatan 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN**

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Sobirin
NIM : 3521089
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : Khusnulsobirin@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085600908592

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU
RELIGIUS WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN EKS PENGEDAR NARKOBA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 November 2025



Khusnul Sobirin

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD